

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI METODE STORYTELLING PADA MATERI IMAN  
KEPADA MALAIKAT ALLAH (KELAS VII SMP NEGERI 2  
DUHIADAA SATAP)**

**Reti Mohamad Harmain**

SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap

*Email. retimohamadharmain@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Iman kepada malaikat Allah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode storytelling. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 13 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode storytelling berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Iman kepada malaikat Allah. Sebelum diterapkannya metode storytelling motivasi belajar peserta didik secara klasikal hanya 3 peserta didik (23,1%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 75,4 yang tuntas dalam pembelajaran. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 8 peserta didik (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75,4 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 13 peserta didik yang tidak tuntas ada 0 Peserta didik atau 0% yang tidak tuntas dan (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 82,6. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**PENDAHULUAN**

Motivasi belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian motivasi belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-motivasi belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian motivasi belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan motivasi belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Motivasi belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai motivasi belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Motivasi belajar selalu dinyatakan dalam bentuk

perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020) perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan motivasi belajar.

Di kalangan peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar, pemahaman terhadap iman kepada malaikat sering kali masih terbatas pada penghafalan nama-nama malaikat dan fungsi dasar mereka. Banyak peserta didik yang mengenal nama-nama seperti Jibril, Mikail, Izrail, dan lainnya, namun tidak banyak yang mengerti lebih dalam tentang bagaimana sifat-sifat malaikat yang diajarkan dalam Islam dapat memengaruhi pola pikir dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pemahaman yang lebih dalam tentang malaikat tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan agama, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter yang lebih baik.

Sifat-sifat malaikat, seperti yang dijelaskan dalam berbagai sumber agama, mengandung nilai-nilai yang sangat relevan dalam pembentukan karakter moral dan etika peserta didik. Misalnya, malaikat yang selalu taat kepada Allah, menjaga kebenaran, dan selalu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab bisa menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Sifat-sifat ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, baik dalam konteks sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Namun, pemahaman yang terbatas sering kali menyebabkan mereka tidak dapat menggali lebih dalam bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Dalam konteks pendidikan, tantangan yang dihadapi guru adalah bagaimana mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek pengajaran teori atau hafalan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk merasakan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Pendidikan agama Islam, khususnya mengenai iman kepada malaikat, seharusnya tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada transformasi sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini sangat penting mengingat banyaknya tantangan moral yang dihadapi oleh peserta didik pada usia ini, seperti tekanan teman sebaya, konflik identitas, serta perkembangan sosial dan emosional yang kompleks.

Lebih lanjut, dengan semakin berkembangnya teknologi dan media sosial, generasi muda saat ini lebih mudah terpapar pada berbagai nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama. Dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan ini, pemahaman yang mendalam tentang iman kepada malaikat dapat membantu peserta didik membangun ketahanan mental dan spiritual. Keyakinan bahwa setiap perbuatan dicatat oleh malaikat, misalnya, dapat mendorong peserta didik untuk

lebih berhati-hati dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang mereka lakukan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif mengenai iman kepada malaikat pada peserta didik kelas VII. Melalui pendekatan yang mengaitkan peran malaikat dengan perilaku dan sikap sehari-hari, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan menghayati konsep-konsep tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan cara ini, pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih relevan dan interaktif, seperti pendekatan berbasis Storytelling dan refleksi praktis. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik mengaitkan peran malaikat dengan nilai-nilai kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.

Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek motivasi belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi motivasi belajardan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran PAI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian motivasi belajarpeserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap diperoleh bahwa motivasi belajarpeserta didik rendah terutama pada Materi Hidup Lapang dengan Berbagi dengan sub materi zakat fitrah , meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajarsiswa namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 40 % siswa kelas VII yang mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Motivasi belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Rendahnya motivasi belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

#### **METODE PENELITIAN**

- Peningkatan Pemahaman: Metode storytelling dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak tentang malaikat melalui Storytelling yang menarik dan mudah diingat. Storytelling dapat menyajikan contoh-contoh nyata atau analogi yang membuat pemahaman lebih konkret.
- Penguatan Iman: Melalui storytelling, peserta didik dapat mengalami 'live' berbagai peristiwa yang melibatkan malaikat, sehingga memperkuat keyakinan mereka. Storytelling dapat membangkitkan rasa keingintahuan dan ketertarikan peserta didik untuk belajar lebih lanjut tentang pengajaran agama.
- Interaksi Emosional: Storytelling sering kali melibatkan emosi, yang dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antara peserta didik dengan materi ajar. Rasa empati dan keterhubungan dengan karakter dalam Storytelling dapat memperdalam pengalaman spiritual peserta didik.
- Keaktifan Belajar: Metode ini dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik, baik dalam mendengarkan maupun berpartisipasi dalam diskusi setelah Storytelling, yang berpotensi meningkatkan pemahaman dan iman mereka.

Jenis data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini terkait dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VII dalam memahami materi PAI Ingin Mencerminkan iman Malaikat-Malaikat Allah SWT melalui pembelajaran Storytelling Learning. Beberapa jenis data yang relevan antara lain:

*a. Data Kuantitatif*

- 1) Data tes, Data dapat dikumpulkan melalui tes yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat- Malaikat Allah SWT sebelum dan setelah penerapan metode Storytelling . Tes dapat berupa soal pilihan ganda, esai, atau penugasan tertulis lainnya.
- 2) Data skor, Skor atau nilai dari tes dapat dikumpulkan untuk masing-masing peserta didik dalam populasi atau sampel.

*b. Data Kualitatif*

- 1) Observasi, Observasi dapat dilakukan untuk mengamati interaksi peserta didik dengan metode Storytelling, tanggapan mereka terhadap pembelajaran, serta keterlibatan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Wawancara, Wawancara individu dengan peserta didik atau kelompok fokus dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman peserta didik dalam menggunakan metode Storytelling , kesulitan yang mereka hadapi, dan manfaat yang mereka rasakan.
- 3) Catatan lapangan, Catatan lapangan dapat dicatat selama proses pembelajaran Storytelling untuk mencatat peristiwa, perubahan, atau pengamatan penting yang terjadi.

Data yang dikumpulkan, baik kuantitatif maupun kualitatif, diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang peningkatan

motivasi belajar peserta didik kelas VII dalam memahami materi PAI Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT melalui pembelajaran Storytelling .

Data kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang perbedaan skor atau nilai peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode, sementara data kualitatif dapat memberikan konteks, penjelasan, dan pemahaman lebih mendalam tentang

pengalaman peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

2. Sumber data

Menurut Arikunto (2010:107) sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Duhiadaa Satap yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya penggunaan metode pemberian tugas belajar dalam pembelajaran PAI dan BP.

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, data pendukung dalam penelitian ini adalah data dari Kepala Sekolah dan administrasi SMP NEGERI 2 DUHIADAA SATAP. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social ekperiment.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar yang menerapkan model Pembelajaran Storytelling pada Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt. pada siklus I adalah rata-rata 3,00 berarti termasuk kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Pembelajaran Storytelling digunakan angket yang diberikan kepada peserta didik setelah eluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Storytelling, ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang merupakan

rangkuman hasil angket tentang tanggapan 13 peserta didik terhadap model Pembelajaran Storytelling yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran Materi Pai Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat- Malaikat Allah Swt. peserta didik secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, peserta didik juga merasa senang dengan LKPD yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan peserta didik merasa memperoleh manfaat dengan metode Pembelajaran Storytelling.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan metode Pembelajaran Storytelling, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan metode Pembelajaran Storytelling dapat meningkatkan motivasi belajar Materi Iman Kepada Malaikat Allah Swt. Peserta didik kelas VII SMP NEGERI 2 DUHIADAA SATAP.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya. (Kementerian Agama RI, 2020).
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi agama islam dan Remedi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Depdiknas. (2013).
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Hidayat, A. (2018). *Keimanan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1998). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se- Kabupaten Tuban.

- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Peserta didik untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press. Sudjana,
- Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2020). *Metode Pendidikan Islam Berbasis Storytelling*. Bandung: Alfabeta.